

## Inovasi Manajemen Kurikulum Sanggar *Kutubut Turots*

Abdul Wahab\*<sup>1</sup>, Gatot Sujono\*<sup>2</sup>, Afif Zamroni\*<sup>3</sup>

<sup>1</sup>*Institut Pesantren Kb. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia*  
e-mail: abdewa2175@gmail.com,

Submitted: 02-06-2021    Revised : 16-07-2021    Accepted: 15-08-2021

**ABSTRACT.** This article aims to describe and analyze curriculum planning; (2) curriculum organization; (3) curriculum implementation; and (4) curriculum evaluation at SMP Bilingual Terpadu 2 Junwangi Sidoarjo. This article uses a type of qualitative research with a case study approach. The results of this study are: (1) The curriculum planning of Kutubut Turost Studio in Bilingual Terpadu 2 Junior High School is based on the vision, mission, and goals of the school. (2) The organization of the Kutubut Turost Studio curriculum at the Bilingual Terpadu 2 Junior High School is divided into four areas that handle tasks proportionally with the aim of facilitating the implementation of the curriculum. The four fields include: the Santrian Division which consists of the student council and the SKT and STE program, the Curriculum Division (7 student obligations) dealing with prayer discipline, language discipline, learning discipline, hygiene discipline and security discipline, extra-curricular fields including tausiyah and ACEN recitations, PGPQ and reading the Qur'an, Muhadharah, Haulya qoryah, PJ Guest House and other extras and the field of pesantren economics including cooperatives, canteens & restaurants, ALBER and Wartel. (3) Implementation of the curriculum, namely the class level through the division of teaching tasks and the boarding school level through learning activities in the classroom and activities outside the classroom. (4) The evaluation of the curriculum carried out at the Kutubut Turost Studio at the Bilingual Terpadu 2 Junior High School was based on several things, namely: based on needs and suitability, and based on proposals based on semester exam results and observations made by homeroom teachers and tutors. Meanwhile, there are three curriculum evaluations conducted by Sanggar Kutubut Turost at SMP Bilingual Terpadu 2, evaluation in the cognitive field, evaluation in the field of character and personality and the last evaluation in the field of discipline.

**Keywords:** *Kutub at Turots, Curriculum management, Curriculum Innovation*

 <https://doi.org/10.31538>

**How to Cite** Wahab, A. Sujono, G. Zamroni, A. (2021). Inovasi Manajemen Kurikulum Sanggar Kutubut Turots. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Volume 1( 1), 1-5.

### INTRODUCTION

Generasi yang sholeh sholihah adalah dambaan setiap manusia, banyak orang yang menginginkan pendidikan putra-putrinya dapat dipenuhi baik dari segi intelektualnya maupun spiritualnya, sehingga mereka berbondong-bondong mencari pendidikan yang terintegrasi antara pendidikan umum maupun pendidikan agama. Karena investasi yang sangat berharga dan sangat penting bagi manusia adalah pendidikan, karena melalui pendidikan diharapkan melahirkan generasi yang berkualitas, kreatif dan inovatif (A. Rusdiana, 2014; Rony & Jariyah, 2020).

Melalui pendidikan juga diharapkan melahirkan generasi penerus yang akan memperbaiki kondisi kehidupan yang akan datang dimana setiap individu dituntut untuk

selalu melakukan inovasi dan pembaharuan dalam berbagai bidang sehingga dibutuhkan pengetahuan yang luas, daya cipta dan *life skill* (kecakapan hidup) yang lebih baik, kebutuhan pendidikan tinggi saat ini menjadi prioritas dalam masyarakat karena beberapa alasan (Ilmi et al., 2021; Muslimin & Kartiko, 2020). Bagi sebagian orang yang berorientasi pada keduniaan mereka beranggapan bahwa semakin tinggi dan berkualitas pendidikan seseorang maka akan menjamin kemudahan dalam mencari pekerjaan dan kesuksesan di masa depan dan akan menaikkan setrta sosialnya di masyarakat. Sedangkan bagi sebagian orang yang berorientasi pada spiritual mereka beranggapan bahwa semakin tinggi dan berkualitas pendidikan seseorang maka akan di tinggikan derajatnya oleh Allah Subhanahu wataala baik dimata Allah maupun manusia, sehingga secara langsung dapat menjamin kehidupan seseorang sukses didunia maupun di akhirat (Iswadi & Herwani, 2021; Surya & Rofiq, 2021).

Fenomena mulai merosotnya akhlak, moral budi pekerti anak bangsa, banyaknya diakibatkan muncul paham-faham baru yang datang dari berbagai penjuru dunia, radikalisme dan krisis multidimensi yang dihadapi dalam berbangsa dan bernegara, dari hasil kajian dan penelitian ditemukan ada kesamaan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa munculnya berbagai macam krisis multi dimensi ini berawal dari krisis akhlak atau krisis moral yang diakibatkan dari kegagalan pendidikan agama Islam dan kurangnya pemahaman pada kitab-kitab kuning (*kutubut turots*) (Fakhrurrazi & Sebgag, 2020; Roji & Husarri, 2021).

Muncul keprihatinan pada zaman sekarang, hampir setiap orang, para generasi muda maupun orang tua jika mencari penyelesaian baik masalah yang berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari mereka mencari penyelesaiannya pada internet bahkan jika ingin memecahkan masalah yang berkaitan dengan hukum syar'i pun mereka mengambil rujukan ke internet, padahal sumber rujukan yang mereka ambil di internet tersebut tidak jelas sanatnya (Amrullah, 2016; Batubara, 2021). Padahal internet adalah dunia maya yang hanyalah sebuah media fana yang tidak tahu dari mana mereka mengambil dasar hukum halal dan haram, mana yang benar dan mana yang salah yang pada akhirnya malah menetapkan hukum yang salah dan menyesatkan, karena dia tidak tahu dasar hukum dan tidak pernah mempelajari dasar hukum baik dari Qur'an dan Hadits atau dari Kutubut Turots (kitab kuning) warisan para Ulama'(Matwaya & Zahro, 2020).

Banyaknya pesantren salaf mulai di tinggalkan masyarakat karena banyaknya bermunculan pesantren Modern yang mulai meninggalkan *kutubut tuorst* (kitab kuning) sehingga pembelajaran *kutubut turots* (kitab kuning) mulai semakin tidak diminati sehingga mengakibatkan prestasi belajar kutubut tuorst semakin menurun (Rasyidin, 2017; Rijal, 2018). Penyebabnya antara lain kesulitan peserta didik dalam belajar *kutubut tuorst* (kitab kuning) adalah karena tidak mampu membaca dan memahami teks berbahasa Arab yang tidak berharokat, dimana dalam membacanya dan memahami teksnya dibutuhkan keilmuan lain yang mendukung, untuk membacanya dan memahaminya paling tidak dibutuhkan ilmu nahwu, ilmu saraf dan penguasaan kosa kata bahasa Arab (Dhofier, 2011; Van Bruinessen, 2012). Maka dari itu untuk meningkatkan prestasi siswa untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, patutlah diajarkan ilmu yang berkaitan dengan *kutubut turots* (kitab kuning) sebagai dasar dalam mempelajari dan memahami Al Qur'an, Al Hadis, Ilmu Fiqih, dan Ijma'.

Melihat fenomena tersebut SMP Bilingual Terpadu 2 mengkombinasikan dengan menerapkan K-13 pada semua jenjang kelas. Selain itu, menggunakan kurikulum diniyah sebagai integrasi sekolah berbasis pesantren. Sehingga proses pembelajaran antara kurikulum Diknas dan kurikulum Diniyah dilakukan secara kolaboratif antara pukul 07.00 s.d 15.05 WIB. Proses pembelajaran mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific, discovery learning, problem based learning, dan project based learning*. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Bilingual Terpadu 2 tidak selalu belajar di dalam ruang kelas, sekolah juga membuat alternatif pembelajaran di luar kelas, misal di gazebo, kelas alam, samping sawah, di bawah pohon rindang, dan tempat-tempat yang nyaman untuk belajar.

SMP Bilingual Terpadu 2 adalah sebuah lembaga pendidikan berciri khas Islam dibawah naungan pesantren yang mengkolaborasikan pendidikan umum dan agama Islam dalam bingkai pendidikan islam terpadu yang memberikan pembelajaran untuk memantabkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, maupu kecerdasan sosial melalui penerapan dan pembiasaan nilai-nilai keislaman yang di tuangkan dalam panca jiwa santri yaitu Kesempurnaan iman, Keikhlasan amal, Kemuliyaaan budi pekerti, Keunggulan prestasi, Kepekaan sosial. Dimulai pada tahun 2007 Sekolah ini memulai membuka pendaftaran siswa baru untuk angkatan pertama, Sekolah ini terletak di wilayah Sidoarjo, tepatnya di desa Junwangi, kecamatan Krian, kabupaten Sidoarjo. Dengan lokasi Sekolah yang berada di tengah hijaunya persawahan yang asri jauh dari pemukiman warga, sehingga sangat ideal dijadikan tempat proses belajar mengajar.

Melalui Ikhtiar menjadi sekolah yang berbasis pesantren yang sudah ter-akreditasi A, sekolah ini telah menjadi salah satu sekolah yang di minati masyarakat dan unggulan di Kota Sidoarjo, SMP Bilingual Terpadu 2 berkomitmen mencetak generasi-generasi muslim modern yang mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dan moralitas di tengah-tengah masyarakat umum. SMP Bilingual Terpadu 2 berupaya memunculkan ide-ide baru, gagasan-gagasan baru yang inovatif melalui progam-program kekhususan sehingga dalam pembelajaran siswa dapat lebih fokus dalam mengembangkan minat dan bakatnya sehingga mampu mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat dan mampu mengintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Diharapkan melalui program ini, santri dapat mengenali kemampuan dirinya sebagai generasi penerus perjuangan yang mampu mengelola potensinya dan manampilkan bakatnya serta dapat menghadapi dan mengikuti perkembangan zaman secara optimis. Oleh karena itu, mereka harus mendapatkan pendidikan dalam sebuah lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai keIslam serta memberikan wawasan yang mendalam mengenai tantangan di zaman yang akan dihadapinya.

Siswa SMP Bilingual Terpadu 2 yang telah lulus dari sekolah diharapkan bisa siap menjadi siswa yang mampu berakhlakul karimah, mampu bersinergi dengan masyarakat, mampu berkompetisi di bidang tertentu, dan menjadikan siswa yang siap melanjutkan di tingkat menengah atas yang unggul. SMP Bilingual Terpadu 2 memiliki tiga program pilihan, yaitu 1. Program reguler, program yang memadukan kurikulum Kemendikbud dan kurikulum pesantren. 2. Program tahfidz program untuk penghafal Al qur'an dengan Sanggar Tahfidz Entrepreneur (STE). 3. Program Kitab kuning program ini untuk

pendalaman kitab kuning dan ilmu falaq dengan nama Sanggar Kutubut Turots (SKT). Dengan lingkungan pesantren yang menerapkan tata tertib dan disiplin ketat yang telah menjadi amaliah keseharian dalam ibadah, akhlak, disiplin dan dengan bahasa komunikasi keseharian Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa Kromo Inggil SMP Bilingual Terpadu 2 mampu menarik minat masyarakat sehingga sebelum bulan April SMP Bilingual Terpadu 2 telah menutup penerimaan peserta didik barunya. Berdasarkan profil lulusan, Standar Kompetensi Lulusan SMP Bilingual Terpadu 2 siswa yang lulus menuntaskan pembelajaran umum dan diniyah yang meliputi ujian praktek, ujian sekolah dan ujian nasional berbasis komputer dan pembelajaran khusus yang meliputi tuntas hafalan Al Qur'an 15 juz dan bisa baca kutubut turost, serta lulus ujian munaqosah. SMP Bilingual Terpadu 2 juga telah banyak meraih prestasi-prestasi dan di tahun 2020 menjuarai qiroatul kutub tingkat SMP/ MTs/ Pesantren se Jawa Timur.

Berdasarkan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai SMP Bilingual Terpadu 2 adalah sebagai berikut: 1) Terwujudnya pembelajaran Al-Qur'an dengan tartil dan tahsin yang baik. 2) Terwujudnya pembelajaran Al Qur'an dan As-Sunnah melalui pembelajaran diniyah. 3) Terwujudnya pembiasaan peserta didik melaksanakan amal sholih (amalul

Yaumiyah 7 kewajiban santri) 4) Terwujudnya pembelajaran berbasis model pembelajaran saintifik. 5) Terwujudnya keterampilan wirausaha 6) Terwujudnya keterampilan berbahasa asing Arab dan Inggris 7) Terwujudnya keterampilan teknologi informasi 8) Terwujudnya keterampilan prestasi di bidang sains 9) Terwujudnya prestasi di bidang kitab kuning dan hafalan nadhom ilmu nahwu melalui program SKT 10) Terwujudnya prestasi hafalan (tahfidz) melalui program STE.

Dari visi misi diharapkan bisa mewujudkan sekolah yang unggul dapat mencetak generasi Islam yang mumpuni mampu beradaptasi dengan kemajuan era global untuk menyongsong masa depan serta berkepribadian dan ber-akhlak mulia sesuai dengan nilai – nilai kebangsaan dan budaya Indonesia serta turut serta mengembangkan potensi - potensi daerah melalui keunggulan lokal untuk bersaing di kancah global. Ketertarikan peneliti meneliti di SMP Bilingual Terpadu 2 Junwangi Sidoarjo karena sekolah menerapkan Kurikulum Nasional, kurikulum Pesantren, program Sanggar Tahfidz Entrepreneur (STE), program Sanggar Kutubut Turots (SKT) dan program TOEFL dan TOAFL serta melihat antusias masyarakat untuk mendaftar di lembaga ini yang berhasil meraih banyaknya prestasi melalui prestasi akademik maupun non akademik. Dari penjelasan pada konteks penelitian diatas maka penulis mencoba mengangkat menjadi penelitian yang berjudul "Manajemen Kurikulum Sanggar Kutubut Turots di SMP Bilingual Terpadu 2 Junwangi Sidoarjo".

## **METHOD**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan memaparkan secara jelas untuk mengetahui bagaimana penerapan dan kelebihan kekurangan yang di alami dalam menjalankan Manajemen Kurikulum Sanggar Kutubut Turost di SMP Bilingual Terpadu 2 Junwangi Sidoarjo. Penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada hasil yang diamati dalam penelitian akan dapat menyatu dengan kondisi tempat yang sedang sedang diteliti.

Sehingga akan terjadi pertemuan peneliti dengan yang diteliti dengan volume pertemuan yang sering sehingga akan menghasilkan data dan informasi yang cukup obyektif dan valid yang mengarah pada pokok pembahasan pada penelitian (Lexy J, 2011; Suharsimi, 2010).

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Bilingual Terpadu Junwangi 2 Sidoarjo. Adapun pertimbangan memilih dan penentuan lokasi ini dilatar belakangi lembaga ini cukup menarik dan unik cocok suaian dengan tema penelitian karena sekolah menunjukkan banyak fakta menarik untuk dijadikan lokasi penelitian. Lokasi SMP Bilingual Terpadu 2 Junwangi Sidoarjo berada di Dusun Kwagean No. 43 Desa Junwangi Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Pengumpulan data sangat dibutuhkan ketepatan karena data yang didapat menjadi sumber yang dijadikan dekripsi yang valid dan berdasarkan fakta. Data yang digunakan di bagi atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder (Emzir, 2010). Yang menjadi data primer di SMP Bilingual Terpadu Junwangi Sidoarjo adalah berupa perilaku maupun ucapan Kepala Sekolah, Waka waka, dewan Guru, tenaga kependidikan yang ada hubungannya dengan langkah-langkah perencanaan, penerapan kurikulum sanggar kutubut turost dan apa saja yang menjadi kendala dan kelebihan dalam penerapan manajemen kurikulum sanggar kutubut turost pada SMP Bilingual Terpadu 2 Junwangi Sidoarjo tersebut.

Data sekunder diperoleh dan dihimpun dari catatan, tulisan dan dokumentasi dilapangan yang di ambil dari dokumen atau data yang berhubungan dengan dengan fokus penelitian. Misalnya dokumen tentang letak SMP Bilingual Terpadu 2 Junwangi Sidoarjo, sarana prasarana, jumlah peserta didik, jumlah guru, jumlah karyawan dan data yang berkaitan dengan profil SMP Bilingual Terpadu Junwangi Sidoarjo, serta foto yang lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap obyek penelitian. . Informan yang dijadikan sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dewan Guru dan informan lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Tehnik memperoleh data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data mengikuti model Miles Hubberman, (Creswell, 2007; Miles et al., 2014) yaitu: Reduksi data: setelah wawancara dengan informan data dilakukan reduksi agar data yang kurang relevan tersaring dengan baik. Penyajian data dan penarikan kesimpulan terhadap hasil yang dilakukan.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Result**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data dan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan rumusan masalah. Langkah selanjutnya peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang diperoleh, sehingga akan mendapat pemahaman dan dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan data yang diperoleh. Paparan data akan diawali pada perencanaan kurikulum sanggar kutubut turost di SMP Bilingual Terpadu 2 Junwangi Sidoarjo, selanjutnya proses pelaksanaan kurikulum Sanggar Kutubut Turost di SMP Bilingual Terpadu 2 Junwangi Sidoarjo, dan diakhiri pada proses evaluasi kurikulum sanggar kutubut turost di SMP Bilingual Terpadu 2 Junwangi Sidoarjo.

## **Perencanaan Kurikulum Sanggar *Kutubut Turost*.**

Perencanaan kurikulum sanggar kutubut turost di SMP Bilingual Terpadu 2 Junwangi Sidoarjo didasarkan pada visi, misi, tujuan, dari Sekolah dan Pesantren. Disamping itu, pihak sekolah dan pesantren mendapat usulan-usulan, saran dan kritik dari wali santri dan semua pihak yang telah masuk melalui pihak sekolah dan pesantren, Kepengasuhan santri putra maupun putri,, dewan guru dan para Asatidz, dimana pada awalnya sekolah berfokus pada pembelajaran Bahasa saja dan kurangnya pembelajaran kitab kuning dan selanjutnya diadakan rapat gabungan antara pihak sekolah dan pihak pesantren. Dengan berupaya untuk tetap mempertahankan system lama yang memang masih baik dan bermanfaat di samping memasukkan hal-hal baru yang memang perlu untuk dimunculkan guna memenuhi harapan para wali santri. Seperti yang disampaikan oleh Ustdz Antoni Akbar.

“Pendirian sanggar kutubut turost di SMP Bilingual Terpadu Junwangi 2 Sidoarjo ini diawali dari keinginan dari para wali santri yang berkeinginan di pesantren Al Amanah tidak hanya mendalami ilmu Bahasa saja namun juga agar disediakan Lembaga yang mengkaji Tahfidul Qur’an dan pendalaman kitab kuning.”

Disamping itu juga perencanaan sanggar kutubut turost di SMP Bilingual Terpadu 2 Junwangi Sidoarjo di dasari antara lain : Firman Allah Subhanahu Wataalah : surah attaubah ayat 122.

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi iuntuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi pencerahan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.

Keprihatinan keadaan zaman: Seiring dengan mulia banyak meninggalnya ulama’-ulama’ sepuh maka kewajiban bagi kita untuk menyiapkan kader-kader generasi robbany ulama’ yang futuh untuk bisa melanjutkan perjuangan para pewaris nabi karena kalau dunia sudah tidak ada ulama’ maka tunggulah kehancuran dunia dan alam semesta ini Hadist Nabi Muhammad SAW: *“Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Allah akan memahamkan dia dalam urusan agamanya.”* (HR. Bukhari). Qoul Imam Asy-Syafi’i berkata, *“Siapa yang menguasai nahwu, dia dimudahkan untuk memahami seluruh ilmu”*.

Dapat dipahami bahwa dalam mendesain kurikulum Sanggar kutubut turost berdasarkan pada visi, misi, tujuan dan motto yang dimiliki sekolah. Sehingga semua aktifitas 24 jam di sekolah dan dipesantren didesain untuk memberikan pengalaman kepada para santri pada akhirnya dapat mewujudkan tujuan pesantren.

Dalam perencanaan kurikulum Sanggar kutubut turost, peran pengasuh dalam hal ini adalah KH. Nur kholis Misbah tidak terlibat secara langsung secara langsung, semua di serahkan kepada para asatidz yang dikoordinir oleh kepengasuhan. seperti yang di sampaikan oleh Ustad Antoni Akbar :

“Dalam perencanaan kurikulum Sanggar kutubut turost, Abah nur tidak ikut secara langsung, abah hanya memberi arahan bahwa kurikulum Sanggar kutubut turost, ini dirancang bagaimana baiknya, yang terpenting tidak

keluar dari visi' misi dan tujuan pesantren".

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa ketidak terlibatannya secara langsung Bapak Pengasuh dalam membentuk kurikulum Sanggar *kutubut turost*, tidak menjadi suatu hambatan yang besar, karena dalam perencanaan kurikulum itu sendiri masih dikoordinatori oleh Ketua kepengasuhan karena sudah percaya kepada para asatidz mampu untuk mendesain kurikulum Sanggar *kutubut turost*.

### **Perumusan Tujuan Kurikulum Sanggar Kutubut Turost.**

Untuk merumuskan tujuan kurikulum tidak lain adalah mengacu pada tujuan didirikannya sanggar *kutubut turost* yang dituangkan ke dalam visi misi sekolah. Dapat peneliti ketahui melalui pengamatan dokumentasi bahwa yang menjadi visi, misi, dan tujuan SMP Bilingual terpadu 2 adalah sebagai berikut: Visi SMP Bilingual Terpadu 2.: Terwujudnya generasi yang bertaqwa berwawasan universal. Misi SMP Bilingual Terpadu 2. Mewujudkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman dalam kehidupan nyata. Mewujudkan keterampilan abad 21 ke dalam setiap pembelajaran. Mewujudkan prestasi sesuai dengan bakat dan minat siswa. Tujuan SMP Bilingual Terpadu 2.

Berdasarkan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai SMP Bilingual Terpadu 2 adalah sebagai berikut: Terwujudnya pembelajaran Al-Qur'an dengan tartil dan tahsin yang baik. Terwujudnya pembelajaran A-Qur'an dan As-Sunnah melalui pembelajaran diniyah. Terwujudnya pembiasaan peserta didik melaksanakan amal sholih (amalul yaumiyah 7 kewajiban santri). Terwujudnya pembelajaran berbasis model pembelajaran saintifik. Terwujudnya keterampilan wirausaha. Terwujudnya keterampilan berbahasa asing arab dan inggris. Terwujudnya keterampilan teknologi informasi. Terwujudnya keterampilan prestasi di bidang science. Terwujudnya prestasi di bidang kitab kuning dan hafalan nadhom ilmu nahwu melalui program SKT. Terwujudnya prestasi hafalan (tahfidz) melalui program STE.

Seperti yang dijelaskan oleh Ustad Antoni Akbar pada tahap perencanaan, bahwa terbentuknya perencanaan kurikulum Sanggar *kutubut turost* atas dasar visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh SMP Bilingual Terpadu 2.

### **Perumusan Isi Kurikulum**

Perumusan materi kurikulum yang direncanakan Sanggar *kutubut turost* semua direncanakan untuk bisa memenuhi terwujudnya tujuan sanggar *kutubu turost*. Yang tertuang pada tujuan pembelajaran pesantren sebagai berikut : 1) Penanaman aqidah yang kuat. 2) Penerapan syariat yang benar. 3) Pembinaan ibadan dan akhlakul karimah. 4) Pengajaran al-Quran dan tafsir. 5) Pengenalan hadits Nabi dan siroh Nabawi. 6) Pembelajaran bahasa Arab dan kitab-kitab klasik.

Disamping itu siswa juga mengikuti kegiatan di pesantren ada beberapa kegiatan untuk penunjang yang secara jelas dituangkan ke dalam kurikulum. Seperti dalam pembinaan mental spiritual dengan adanya kegiatan pembiasaan shalat berjama'ah, wirid setelah shalat fardhu, baca al-Qur'an, shalat tahajud, dan istighasah. Kemudian kegiatan yang sifatnya diarahkan pada wawasan intelektual yaitu melalui kegiatan Muhadharoh. Seperti yang dikatakan oleh ustad Antoni Akbar :

..... selain materi-materi yang ada dalam kurikulum, ada beberapa kegiatan lagi seperti pembiasaan shalat berjama'ah, wirid setelah shalat fardhu, baca al-Qur'an, shalat tahajud, dan istighasah. Ada juga muhadloroh yang kegiatannya diorganisir oleh DENTRI (Dewan Santri) dan kepengasuhan yang kegiatannya biasanya berupa diba'iyah Khitobah dan lain - lain .

Organisasi Kurikulum Sanggar Kutubut Turost.

Pengorganisasi kurikulum merupakan salah satu fungsi penting dari manajemen kurikulum. Dari proses orgnisasi inilah yang nantinya akan mempermudah pelaksanaan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan kurikulum. Sanggar Kutubut Turost dalam mengorganisasikan kurikulumnya mendasarkan pada struktur organisasinya yang terdiri dari bidang kesiantrian, bidang kurikulum (7 kewajiban santri), bidang ekstra kurikuler, dan bidang ekonomi Ustad Antoni Akbar Menjelaskan:

..... bahwa unruk pengorganisasiannya sudah ada bidang bidang tersendiri yang menangani diantaranya bidang kesiantrian , bidang kurikulum (7 kewajiban santri), bidang ekstrakurikuler dan bidang ekonomi yang masuk pada struktur kepengasuhan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustad Munif As'ad : dalam menjalankan kurikulum dalam struktur kepengasuhan sudah dibagi beberapa bidang diantaranya bidang kesiantrian, bidang kurikulum ( 7 kewajiban santri ) bidang ekstra kurikuler, dan bidang ekonomi pesantren Sehingga dapat memper mudah dalam melaksanakan kurikulum yang telah di susun.

Setelah merencanakan materi dan membaginya ke dalam dua bagian, dalam kepengasuhan membuat empat bidang yang menangani tugas secara proporsioal tujuannya untuk mempermudah pelaksanaan kurikulum. Empat bidang tersebut meliputi: Bidang Kesiantrian yang terdiri dari dewan santri dan program SKT dan STE, Bidang Kurikulum ( 7 kewajiban santri) menangani disiplin sholat, disiplin Bahasa, disiplin Belajar, disiplin kebersihan dan disiplin keamanan, Bidang ekstra kurikuler diantaranya tausiyah dan pengajian ACEN, PGPQ dan membaca Al Qur'an, Muhadharah, Haulya qoryah, PJ Guest House dan ekstra ekstra lainnya dan bidang ekonomi pesantren diantaranya koperasi, kantin & resto, ALBER dan Wartel . Seperti yang dikatakan oleh Ustad Antoni Akbar :

..... tujuan membuat empat bidang yaitu Kesiantrian, Kurikulum, Ekstra dan ekonomi untuk mempermudah kita dalam mengontrol di setiap kegiatan. Karena masing masing bidang sudah jelas tugas dan tanggung jawabnya juga, seperti Kurikulum ( 7 kewajiban santri ) mengawasi disiplin sholat, disiplin Bahasa, disiplin belajar, disiplin kebersihan dan disiplin keamanan.

Hal senada dikatakan juga oleh ustad Munif asad : Setelah kami para asatidz merencanakan kurikulum yang di dalamnya sudah ditentukan materi-materi apa saja yang akan diberikan kepada para santri beserta kegiatan kesehariannya, kemudian kami membentuk empat bidang untuk mempermudah pelaksanaan kurikulum. Disini kami membuat empat bidang, yaitu Bidang kesiantrian, bidang kurikulum (7 kewajiban santri), bidang ekstra kurikuler dan bidang ekonomi.

Dari data di atas, mulai dari proses perencanaan materi sampai pada pengorganisasiannya bahwa sanggar kutubut turost benar - benar merencanakan kurikulum



berdasarkan visi, misi, tujuan sekolah dalam rangka membentuk kecerdasan spiritual (afektif) dan kecerdasan intelektual (kognitif) siswa. Tentunya dengan adanya perencanaan dan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dapat memberikan arahan yang jelas pula dalam pelaksanaannya. Sehingga apa yang menjadi tujuan sekolah dapat terwujud.

### **Pelaksanaan Kurikulum Sanggar Kutubut Turost.**

Kurikulum yang telah direncanakan oleh sekolah dalam membentuk kecerdasan spiritual (afektif) dan kecerdasan intelektual (kognitif) kemudian dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas formal kelas di pesantren dan kegiatan keseharian yang sifatnya rutinitas.

Pelaksanaan di Sekolah/Kelas. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas biasanya setelah adanya pembagian tugas dan jadwal mengajar. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan setelah adanya pembagian tugas dan jadwal mengajar yang dilakukan oleh Wakil kepala sekolah Bidang kurikulum. Seperti yang dikatakan oleh Ustad Antoni Akbar selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

Saya selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang bertanggung jawab pada Bidang kurikulum bertugas mendampingi jalannya pembelajaran di kelas-kelas. Dibantu bidang kurikulum di kepengasuhan, saya menyiapkan beberapa dokumen seperti kalender pendidikan dan rencana kegiatan, selain itu membuat absensi di setiap kegiatan baik yang sifatnya klasikal (belajar di kelas-kelas) atau di pesantren.

Melalui observasi di lapangan, peneliti menemukan benar adanya kegiatan absensi pada setiap kegiatan, terutama kegiatan belajar mengajar di kelas yang sifatnya klasikal dan langsung diabsen oleh ustad yang mengajar pada saat itu baik pembelajaran di sekolah maupun di pesantren. ustad Firmansyah selaku penanggung jawab bidang kurikulum disiplin belajar mengatakan:

.....disini saya sifatnya membantu, maksudnya ya melakukan tugas dan tanggung jawab dengan sebenar-benarnya, kalaw waktunya ngajar yea ngajar, terus berusaha menasehati anak-anak melalui kita yang saya ajarkan, dan selalu mengingatkan anak-anak setiap akhir pelajaran untuk rajin shalat berjamaah, rajin baca al-Qur'an, terus shalat-shalat sunat. Nah... jika tidak ada jadwal mengajar saya dan ustad yang lain ngontrol mereka... nguprak-nguprak anak-anak untuk ikut setoran di kelasnya masing-masing, dan begitu seterusnya. Intinya selalu mengingatkan anak-anak untuk mengikuti kegiatan.

Data observasi menunjukkan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan bidang mental spiritual sesuai dengan apa yang direncanakan. Peneliti menemukan para ustadz memberikan tausiyahnya, nasehat-nasehatnya baik dengan menggunakan paduan kitab yang sedang di ajar atau nasehat-nasehat lainnya. Nasehat yang paling sering tentang shalat-berjama'ah di Masjid dan rajin membaca al-Qur'an. Begitu pula halnya dengan kegiatan yang lain, peneliti melihat pada shalat berjama'ah, semua santri mengikuti shalat magrib berjama'ah di masjid, selain itu, para santri banyak yang mengikuti wirid sampai selesai. Ini dikarenakan adanya pengawasan yang ketat dari dewan santri.

## **Pelaksanaan Kurikulum di Pesantren.**

Seperti yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya bahwa dalam mempermudah pelaksanaan kurikulum, kepengasuhan membutat empat bidang yang menangani tugas secara proporsioal tujuannya untuk mempermudah pelaksanaan kurikulum. Empat bidang tersebut meliputi: Bidang Kesantrian yang terdiri dari dewan santri dan program SKT dan STE, Bidang Kurikulum ( 7 kewajiban santri) menangani disiplin sholat, disiplin Bahasa, disiplin Belajar, disiplin kebersihan dan disiplin keamanan, Bidang ekstra kurikuler diantaranya tausiyah dan pengajian ACEN, PGPQ dan membaca Al Qur'an, Muhadharah, Haulya qoryah, PJ Guest House dan ekstra ekstra lainya dan bidang ekonomi pesantren diantaranya koperasi, kantin & resto, ALBER dan Wartel. Seperti yang dikataka oleh Ustad Antoni Akbar :

..... setelah semua direncanakan, mulai dari perencanaan, sampai pada pembagian tugas. Selanjutnya, sekolah dalam hal ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, memberikan pengarahan kepada semua yang iberkempentingan di sekolah. Itu semua sebagai tindak lanjut dari perencanaan kurikulum yang telah direncanakan. Penyampaiannya kalau bersama asatidz melalui raker (rapat kerja), sedangkan untuk anak-anak melalui kegiatan MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah) melalui satu forum disampaikan mulai dari tujuan, visi, misi, motto samapai pada bentuk kegiatan yang dilakukan disekolah.

Dari data di atas dapat difahami, bahwa pelaksanaan kurikulum sanggar kutubut turost dalam hal ini adalah Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, melakukan pembinaan kepada para asatidz dan para santri. Pembinaan kepada asatidz dilakukan melalui rapat kerja dan pembinaan kepada para santri melalui kegiatan MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah).

## **Evaluasi Kurikulum Sanggar Kutubut Turost.**

Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses sistematis dari pengumpulan analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran (Bahrissalim & Fauzan, 2018; Sulistyorini, 2009). Intinya pada evaluasi kurikulum bertujuan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikatornya yaitu efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (feasibility) program. Berdasarkan wawancara denga Ustad Antoni Akbar selaku Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan :

Evaluasi yang kami lakukan berdasarkan kebutuhan waktu itu, dan itu sifatnya hanya sekedar usulan, jika dianggap penting maka diadakan rapat untuk menetapkan usulan-usulan terkait kurikulum. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan selama ini dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap materi yang disampaikan oleh para asatidz.

Hal senada disampaikan oleh ustad Munib asad :

Kita setiap tahun melakukan evaluasi kurikulum, apakah masih ada kesesuaian atau tidak, tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Karena kita juga imempertimbangkan kegiatan anak-anak kaitannya dengan kegiatan

lainnya. Selanjutnya evaluasi materi disamping evaluasi lewat tengah semester, dan semester.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan berdasarkan beberapa hal, yaitu: berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian, dan berdasarkan usulan - usulan yang didasarkan pada hasil ujian semester dan pengamatan yang dilakukan oleh wali kelas dan asatidz. Selanjutnya ada dan tidaknya perubahan kurikulum ditentukan pada saat rapat kerja bersama bapak pengasuh. Pernyataan di atas diperkuat juga dengan data wawancara dengan ustad fiki Sofiul Am:

“Kalau evaluasi kurikulumnya ada yang dilakukan wali kelas, Kepengasuhan, Kepala sekolah, dan yang terakhir evaluasi yang dilakukan oleh Pengasuh. Yang perlu diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan baik oleh Wali Kelas, Kepengasuhan, Kepala sekolah, dan Pengasuh itu sifatnya hanya berupa usulan. Sehingga pada ujungnya adanya perubahan kurikulum dianggap perlu atau tidak berdasarkan rapat kerja”.

Dari beberapa data wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan pada sanggar kutubuturost itu ada dua. Pertama evaluasi materi yang dilakukan wali kelas melalui ujian semester, dan kedua evaluasi (adanya perubahan materi) dilakukan pesantren melalui raker yang didasarkan dari hasil evaluasi yang dilakukan wali kelas dan didasarkan pada usulan-usulan dari para asatidz.

## **Manajemen Kurikulum Sanggar Kutubuturost di SMP Bilingual Terpadu 2 Junwangi Sidoarjo.**

### **Perencanaan Kurikulum Sanggar Kutubuturost.**

Perencanaan atau planning adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal (Belcourt & McBey, 2013; Chalim et al., 2020). Perencanaan adalah kegiatan merumuskan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Perencanaan ini biasanya dirumuskan setelah penetapan tujuan yang akan dicapai telah ada. Pada perencanaan terkandung di dalamnya mengenai hal-hal yang harus dikerjakan seperti apa yang harus dilakukan, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya (E Mulyasa, 2016). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perencanaan dapat berarti proses, perbuatan, cara merencanakan atau merancang.

Berikut adalah beberapa jenis kegiatan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam memperoleh perencanaan yang kondusif, yaitu: 1) *Self-audit* (menentukan keadaan organisasi sekarang). 2) Survey terhadap lingkungan. 3) Menentukan tujuan (objektives). 4) *Forecasting* (ramalan keadaan-keadaan yang akan datang). 5) Melakukan tindakan-tindakan dan sumber penerangan. 6) *Evaluate* (pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan). 7) Ubah dan sesuaikan "*revise and adjust*" rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan-keadaan yang berubah-ubah. 8) *Communicate*, berhubungan terus selama proses perencanaan (Juran, 1992; Mahfud, 2019).

Rincian kegiatan perencanaan tersebut menggambarkan adanya persiapan dan antisipasi ke depan yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan yang akan dilakukan. Atas dasar itu maka perencanaan merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang

matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang (Heriyono et al., 2021).

Dalam perencanaan kurikulum, (Rusman, 2013) mengatakan, bahwa dalam perencanaan kurikulum ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti landasan perencanaan kurikulum (kekuatan sosial, Pengetahuan, dan Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia); perumusan tujuan kurikulum, dan perumusan isi kurikulum (Kriteria pemilihan isi kurikulum, ruang lingkup isi kurikulum, dan urutan isi kurikulum). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa perencanaan kurikulum sanggar kutubuturost sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Terry, 1977) bahwa untuk memperoleh perencanaan yang kondusif, perlu dipertimbangkan beberapa jenis kegiatan, salah satunya yaitu menentukan tujuan (objektives). Berikut adalah visi, misi dan tujuan SMP Bilingual terpadu 2 Junwangi Sidoarjo :

Berdasarkan dengan motto, visi, misi, dan tujuan pesantren yang telah dibuat, langkah selanjutnya sekolah membuat rencana materi dan kegiatan. Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sanggar kutubuturost, secara aplikatif rencana materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan disesuaikan tujuan.

### **Pengorganisasian Kurikulum Sanggar Kutubuturost.**

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahanpelajaran dan memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara aktif. Alex Gumur mengatakan, bahwa pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penegasan kepada setiap kelompok dari seorang manajer.

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia. Gumur merumuskan organizing ke dalam pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan. Sanggar kutubuturost setelah membuat rencana materi dan kegiatan pembelajaran yang diarahkan untuk membina mental spiritual (afektif) dan intelektual (kognitif), langkah selanjutnya yang dilakukan adalah membuat empat kepala bagian dan keempat kepala bidang tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, berikut penjelasan ketiga kepala bidang tersebut yaitu:

Kepala Bidang Kepengasuhan, bertanggung jawab pada terlaksananya kegiatan. Kepengasuhan merupakan bagian pendidikan terpenting di Pesantren, dimana Pengasuh Pesantren memberikan nasehat, arahan dan bimbingan kepada santri baik yang berkenaan dengan visi-misi, motto dan panca jiwa santri, prinsip-prinsip nilai agama dan norma kemasyarakatan, agar santri terarah perkembangannya menjadi insan yang shalih dalam segi syari'at dan saleh menurut konteks zamannya. Nasehat, arahan dan bimbingan tersebut dilaksanakan di dalam majlis kepengasuhan dalam jadwal rutin, mingguan, bulanan dan tahunan.

Dengan pengorganisasian yang baik pada sanggar kutubuturost diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama' yang mampu menebar kebaikan dan penyejuk di tengah –

tengah masyarakat melalui program unggulan: 1) Mahir membaca kitab kuning. 2) Mahir nadhom imrity dan alfiyah. 3) Mahir ilmu falaq. 4) Mahir ilmu arud (syair-syair arab), 5) Ilmu balaghoh, 6) Pendalaman kitab-kitab salaf

Kepala Bidang Kesantrian, bertanggung jawab pada motto ke tiga (kesiapan hidup). Kesantrian merupakan bagian pendidikan yang lebih banyak didelegasikan kepada santri dalam hal ini terutama seluruh organisasi dan kegiatan santri di Pesantren. Santri sebagai perencana, pelaksana dan sebagai evaluator pada setiap kegiatan. Sementara ustadz atau pembina adalah pendamping agar kegiatan tetap bisa terkontrol sehingga selain sebagai obyek, pada bagian ini, santri betul-betul sebagai subyek dalam pendidikan di pesantren.

### **Pelaksanaan Kurikulum Sanggar Kutubut Turost.**

Pelaksanaan kurikulum ada dua tingkatan, pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah adalah: kepek sebagai pimpinan, sebagai administrator, penyusun rencana tahunan, pembinaan organisasi sekolah, koordinator dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan memimpin rapat, dan pengelola system komunikasi dan pembinaan kurikulum. Sedangkan pembagian tugas pelaksanaan tingkat kelas meliputi : pembagian tugas mengajar, pembinaan kurikulum, dan tugas bimbingan belajar (Abidin, 2014; Hamalik, 2006).

Tahapan pelaksanaan kurikulum meliputi: pertama, Pengembangan Program (mencakup program tahunan, semester atau caturwulan, bulanan, mingguan, dan harian); kedua, Pelaksanaan Pembelajaran; dan tiga, evaluasi proses. Pelaksanaan kurikulum sanggar kutubut turost dalam membentuk kecerdasan piritual dan kecerdasan intelektual siswa secara umum sejalan dengan teori di atas, akan tetapi ada sedikit perbedaan di beberapa titik. Di sanggar *kutubut turost* yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum adalah kepala bidang masing-masing (Kepengasuhan, Kedirosahan dan Kesantrian). Dalam pelaksanaannya bidang Dirosah menangani belajar mengajar, Bidang Pengasuhan menangani pembentukan mental-spiritual dan Bidang Kesantrian mendampingi proses aplikasi dan aktualisasi diri serta memandu para siswa dalam pengembangan karakter dan kepribadiannya. Selanjutnya hasil dari pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh masing-masing bidang dipertanggung jawabkan kepada kepala sekolah dan pesantren dalam bentuk laporan pada rapat bulanan dan tahunan.

Bentuk pelaksanaan Struktur Kurikulum Pesantren terdiri atas dua komponen, yakni muatan mata pelajaran diniyah, dan muatan khusus untuk program tahfidz dan *Kutubut Turost*. Untuk pelaksanaan sanggar kutubut turos di jam pelajaran pagi digunakan untuk pembelajaran teori yang mata pelajarannya antara lain adalah Nadhom Imriti dan alfiyah ibnu malik, Ilmu falaq dan ilmu arud (syair-syair Arab).

Sedangkan pelaksanaan sanggar kutubut turos di jam malam mulai jam 19.00 - 21.00 digunakan untuk pembelajaran kitab kuning dengan metode setoran membaca satu persatu atau praktek membaca kitab kuning secara langsung.

### **Evaluasi Kurikulum Sanggar Kutubut Turost.**

Fungsi evaluasi ada dua, fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi Formatif. Evaluasi difungsikan untuk memberikan informasi dan pertimbangan berkenaan dengan upaya untuk memperbaiki suatu kurikulum (*curriculum improvement*). Fungsi Sumatif. Evaluasi

difungsikan untuk memberikan pertimbangan terhadap hasil pengembangan kurikulum baik berupa dokumen, hasil belajar, maupun dampak kurikulum terhadap sekolah dan masyarakat.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa evaluasi kurikulum di sanggar *kutubut turost* ada tiga, bulanan, semesteran, dan tahunan. Evaluasi bulanan dilakukan melalui rapat bulanan pada minggu terakhir setiap bulannya yaitu malam kamis setelah istighasah. Evaluasi bulanan difungsikan untuk melaporkan semua kegiatan siswa sebulan terakhir mulai dari kegiatan di sekolah dan di pesantren. Melalui forum rapat bulanan ini masing-masing kepala bidang melaporkan kegiatan yang dilakukan siswa, begitu juga para asatidz yang lain bisa memberikan saran terhadap kegiatan yang sudah dilakukan sebulan terakhir. Selain itu pengurus Dentri selaku koordinator dari seluruh kegiatan di pesantren juga melaporkan kegiatan sebulan terakhir. Melalui rapat bulanan inilah kegiatan santri selama sebulan terakhir dapat diketahui perkembangannya.

Hasil dari evaluasi bulanan selanjutnya akan dibacakan pada saat kegiatan rapat yang dihadiri seluruh keluarga besar pesantren termasuk Bapak Pengasuh yang langsung dikoordinir oleh kepala kepengasuhan. Evaluasi semesteran dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) selama 16 minggu berakhir. Masing-masing asatidz pengampu mata pelajaran membuat soal atau tugas untuk diberikan kepada seluruh santri.

Evaluasi tahunan dilakukan berdasarkan beberapa hal, yaitu: berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian, dan berdasarkan usulan-usulan yang didasarkan pada hasil ujian semester dan pengamatan yang dilakukan oleh wali kelas dan asatidz. Evaluasi tahunan sifatnya lebih kepada ada tidaknya perubahan atau pengembangan kurikulum pada setiap bidang. Dan ada tidaknya perubahan atau pengembangan kurikulum juga ditentukan pada saat rapat kerja bersama bapak pengasuh.

## **Discussion**

Memperhatikan dan menelaah hasil paparan data dan temuan penelitian, yang telah dipaparkan dan dideskripsikan sebelumnya yang berkaitan dengan 1) perencanaan kurikulum Sanggar Kutubut Turost di SMP Bilingual Terpadu 2 Junwangi Sidoarjo. 2) implementasi kurikulum Sanggar Kutubut Turost di SMP Bilingual Terpadu Junwangi 2 Sidoarjo. 3) evaluasi kurikulum Sanggar Kutubut Turost di SMP Bilingual Terpadu 2 Junwangi Sidoarjo..

Dari data temuan di atas, menunjukkan bahwa dalam menyusun perencanaan kurikulum Sanggar Kutubut Turost di SMP Bilingual Terpadu 2 Junwangi Sidoarjo yang digunakan sebagai landasan atau pijakan adalah tujuan, visi, misi, yang dimiliki sekolah. Dengan demikian, jika dianalisa menggunakan teori manajemen secara umum dan manajemen kurikulum terdapat kesesuaian. Menurut (Terry, 1977) (teori manajemen) dalam memperoleh perencanaan yang kondusif salah satunya adalah menentukan tujuan. Rusman (teori manajemen kurikulum) mengatakan, bahwa dalam perencanaan kurikulum ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti landasan perencanaan kurikulum (kekuatan sosial, Pengetahuan, dan Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia); perumusan tujuan kurikulum, dan perumusan isi kurikulum (Kreteria pemilihan isi kurikulum, ruang lingkup isi kurikulum, dan urutan isi kurikulum).

Menurut Abdullah (Idi, 2016) bahwa pelaksanaan kurikulum ada dua tingkatan, pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah adalah: kepesek sebagai pimpinan, sebagai administrator, penyusun rencana tahunan, pembinaan organisasi sekolah, koordinator dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan memimpin rapat, dan pengelola system komunikasi dan pembinaan kurikuler. Sedangkan pembagian tugas pelaksanaan tingkat kelas meliputi: pembagian tugas mengajar, pembinaan kurikuler, dan tugas bimbingan belajar.

Data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dilaksanakan dengan adanya pengelolaan sistem komunikasi dan pembinaan kurikuler. Sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas adanya pembagian tugas mengajar. Pembagian tugas mengajarnya langsung kepada para muallim.

Hamid Hasan mengatakan bahwa fungsi evaluasi kurikulum itu ada dua fungsi, formatif dan sumatif. Fungsi formatif, evaluasi difungsikan untuk memberikan informasi dan pertimbangan berkenaan dengan upaya untuk memperbaiki suatu kurikulum (*curriculum improvement*) (Hasan, 2017). Sedangkan Fungsi Sumatif, evaluasi difungsikan untuk memberikan pertimbangan terhadap hasil pengembangan kurikulum baik berupa dokumen, hasil belajar, maupun dampak kurikulum terhadap sekolah dan masyarakat (Maarif & Rofiq, 2018).

Dari data secara umum evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki santri selama mengikuti kegiatan. Selain itu, hasil dari evaluasi yang dilakukan dijadikan sebagai pertimbangan atau sebagai dasar usulan untuk merencanakan atau mengembangkan kurikulum selanjutnya.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka ada tiga kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian, yaitu sebagai berikut: Perencanaan kurikulum Sanggar *Kutubut turots* berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah, yang dimilikinya. Pengorganisasian kurikulum Sanggar *Kutubut turots* yaitu membagi menjadi empat bidang yang menangani tugas secara proporsional tujuannya untuk mempermudah pelaksanaan kurikulum. Empat bidang tersebut meliputi: Bidang Kesantrian yang terdiri dari dewan santri dan program SKT dan STE, Bidang Kurikulum (7 kewajiban santri) menangani disiplin sholat, disiplin Bahasa, disiplin Belajar, disiplin kebersihan dan disiplin keamanan, Bidang ekstra kurikuler diantaranya tausiyah dan pengajian ACEN, PGPQ dan membaca Al Qur'an, Muhadharah, Haulya qoryah, PJ Guest House dan ekstra ekstra lainnya dan bidang ekonomi pesantren diantaranya koperasi, kantin & resto, ALBER dan Wartel.

Pelaksanaan kurikulum Sanggar *Kutubut turots* yaitu pelaksanaan tingkat pesantren (dalam hal ini ketua kepengasuhan) bersama sekolah membuat program kurikulum, dan melakukan pembinaan kurikulum kepada seluruh asatidz melalui rapat kerja dan pembinaan kurikulum kepada santri melalui kegiatan MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah). Sedangkan untuk pelaksanaan tingkat kelas yaitu terlaksananya kegiatan belajar mengajar melalui adanya pembagian tugas dan jadwal mengajar kepada masing-masing

asatidz. Evaluasi kurikulum Sanggar Kutubut tuots dilakukan berdasarkan beberapa hal, yaitu: berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian, dan berdasarkan usulan-usulan yang didasarkan pada hasil ujian semester dan pengamatan yang dilakukan oleh wali kelas dan asatidz.

## REFERENCES

- A. Rusdiana. (2014). *Konsep Inovasi Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013* (Cetakan kesatu). Refika Aditama.
- Amrullah, A. M. K. (2016). Reformulasi Pendekatan Pendidikan Islam dalam Problem Kontemporer. *Ulul Albab*, 17, 19–30. <http://doi.org/10.18860/ua.v17i1.3384>
- Bahrissalim, B., & Fauzan, F. (2018). Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Balai Diklat Keagamaan Jakarta. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 25–52. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2779>
- Batubara, B. M. (2021). The Problems of the World of Education in the Middle of the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 450–457.
- Belcourt, M., & McBey, K. J. (2013). *Strategic human resources planning* (5th ed.). Nelson Education.
- Chalim, S., Sujono, G., & Usman, F. (2020). Trend Analysis Based Educator Planning. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 273–284. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.683>
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (2nd ed.). Sage Publications.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia* (Cet. 8 rev). LP3ES.
- E Mulyasa. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter* (5th ed.). Bumi Aksara.
- Emzir. (2010). *Analisis data: Metodologi penelitian kualitatif*. Rajawali Pers.
- Fakhrurrazi, F., & Sebgag, S. (2020). Methods of Learning Kitab Kuning for Beginners in Islamic Boarding School (Dayah). *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 296–310. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.838>
- Hamalik, O. (2006). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. S. (2017). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERPADU DI SEKOLAH. *AL - IBRAH*, 2(1), 60–87. <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/23>
- Heriyono, H., Chrysoekamto, R., Fitriah, R. N., & Kartiko, A. (2021). Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 21–30. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/64>
- Idi, A. (2016). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik* (2nd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Ilmi, M. U., Setiawan, F., Hikmah, M. N., Kharisma, A., Feryawan, D., & Hanafie, A. A. (2021). The Basic Concepts of Evaluation and Its Implementation in IRE Lessons in The Pandemic Era. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 175–190. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.50>



- Iswadi, I., & Herwani, H. (2021). Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19: Active Learning Method Efforts to Improve Student Activity and Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 35–44. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/60>
- Juran, J. M. (1992). *Juran on quality by design: The new steps for planning quality into goods and services*. Free Press ; Maxwell Macmillan Canada ; Maxwell Macmillan International.
- Lexy J, M. (2011). *Metodologi penelitian Kualitatif* (29th ed.). Rosdakarya.
- Maarif, M. A., & Rofiq, M. H. (2018). *Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Implementasi Pendidikan Berkarakter di Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto*. 13, 16.
- Mahfud, C. (2019). Evaluation of Islamic Education Curriculum Policy in Indonesia. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 34–43.
- Matwaya, A. M., & Zahro, A. (2020). Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 41–48. <http://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/112>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/30>
- Rasyidin, A. (2017). Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Musthafawiyah, Mandailing Natal. *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, 1(1), 41–67. <https://doi.org/10.30821/jcims.v1i1.324>
- Rijal, A. S. (2018). Pemakaian Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren di Pamekasan. *Muslim Heritage*, 2(2), 293–316. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1113>
- Roji, F., & Husarri, I. E. (2021). The Concept of Islamic Education According to Ibn Sina and Ibn Khaldun. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 320–341. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1342>
- Rony, & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Rusman. (2013). *Manajemen Kurikulum*. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Teori dan Praktek* (14th ed.). Rineka Cipta.
- Sulistiyorini. (2009). *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Teras.
- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/65>
- Terry, G. R. (1977). *Principles of Management*. R. D. Irwin.
- Van Bruinessen, M. (2012). *Kutab Kuning Pesantren dan Tarekat* (1st ed.). Gading Publising.